

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BONJOL, KABUPATEN PASAMAN

Nurdin^{1*}, Athosra², Syania Putri³, Syukra Alhamda⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock Bukittinggi
Provinsi Sumatera Barat, Indonesia

⁴Poltekkes Kemenkes Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: nurdin.6606@gmail.com

Submitted: 29-04-2025, Reviewer: 10-06-2025, Accepted: 18-06-2025

ABSTRACT

Household waste is an integral part of daily life, yet it often receives insufficient attention. The volume of waste in Pasaman Regency has shown a consistent upward trend, reaching 44,253.04 tons in 2022 and increasing to 44,884.05 tons in 2023, predominantly composed of organic waste. Waste management remains suboptimal, primarily limited to collection, transportation, and disposal at final disposal sites. This study aims to analyze the factors associated with household waste disposal practices. This analytical survey employed a cross-sectional design. A total of 100 household heads were selected using random sampling. Data were collected through questionnaires and interviews, and analyzed using univariate and bivariate methods with the chi-square test ($p \leq 0.05$). Results: Community perception was significantly associated with household waste disposal practices ($p = 0.005$; OR = 5.71). The availability of waste disposal facilities also showed a significant association ($p = 0.005$; OR = 5.902). Conclusion: Increasing public awareness and ensuring the availability of adequate waste disposal facilities are essential to improving household waste disposal practices in Bonjol, Pasaman Regency.

Keywords: Perception, Availability Of Facilities, Waste Disposal Practices, Households.

ABSTRAK

Sampah rumah tangga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, namun sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Volume timbunan sampah di Kabupaten Pasaman menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar 44.253,04 ton pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 44.884,05 ton pada tahun 2023, yang didominasi oleh sampah organik. Pengelolaan sampah masih belum optimal karena sebagian besar masih terbatas pada kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pembuangan sampah rumah tangga. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 100 kepala keluarga dipilih sebagai responden secara acak (random sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berhubungan secara signifikan dengan praktik pembuangan sampah rumah tangga ($p = 0,005$; OR = 5,71). Ketersediaan sarana pembuangan sampah juga memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,005$; OR = 5,902). Peningkatan kesadaran masyarakat dan penyediaan fasilitas pembuangan yang memadai sangat diperlukan untuk memperbaiki praktik pembuangan sampah rumah tangga di Bonjol, Kabupaten Pasaman.

Kata kunci: Persepsi, Ketersediaan Sarana, Praktik Pembuangan Sampah, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang kompleks dan memerlukan penanganan yang tepat. Di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, pengelolaan sampah masih belum optimal. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah rumah tangga secara sembarangan, seperti ke sungai, lahan kosong, atau dibakar di pekarangan rumah. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan, meningkatnya risiko penyakit, serta gangguan estetika lingkungan. Di sisi lain, pengelolaan sampah yang ideal seharusnya melibatkan sistem pengelolaan yang terintegrasi, mencakup pemilahan sampah sejak dari sumbernya, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R), serta adanya regulasi dan kebijakan yang didukung oleh kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan sistem pengangkutan yang efisien, seharusnya tersedia untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik.

Sampah merupakan material yang dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia, seperti produksi, konsumsi, dan penggunaan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerusakan lingkungan ((Lesmono 2024), Salah satu wilayah yang turut menyumbang peningkatan ini adalah Kabupaten Pasaman. Pada tahun 2022, timbulan sampah di Kabupaten Pasaman tercatat sebesar 44.253,04 ton per tahun, dan kembali meningkat menjadi 44.884,05 ton per tahun pada tahun 2023. (KLHK 2021). Peningkatan ini mencerminkan bahwa pengelolaan sampah, baik di tingkat nasional maupun daerah, masih menjadi tantangan besar. Bertambahnya jumlah penduduk, pola konsumsi yang terus berkembang, serta kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai turut berkontribusi terhadap tingginya jumlah timbulan sampah setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik melalui edukasi masyarakat maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala. (Saputra et al. 2022) mengemukakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat serta sosialisasi yang belum merata menjadi hambatan utama dalam optimalisasi program bank sampah di Kota Pekanbaru.

Penelitian lain oleh (Armaviani Rizka Hapsari, Kismartini 2024) menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya kegiatan sosialisasi, serta kendala anggaran dan sumber daya manusia pada fasilitas pengolahan sampah. Akibatnya, peran fasilitas tersebut dalam mengurangi volume timbulan sampah belum maksimal.

Permasalahan pengelolaan sampah hingga kini masih menjadi isu strategis di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Data menunjukkan bahwa volume timbulan sampah di wilayah ini meningkat setiap tahunnya, namun pengelolaannya belum optimal. Salah satu kecamatan yang menghadapi tantangan serius adalah Kecamatan Bonjol, di mana komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, namun tingkat pemanfaatan kembali (*reuse*) dan pendauran ulang (*recycle*) masih tergolong rendah.

Berbagai studi sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada aspek teknis dan kebijakan pengelolaan sampah. Namun, aspek sosial dan praktik masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga, masih belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, keberhasilan sistem pengelolaan

sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah secara mandiri.

METHODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik menggunakan desain *cross-sectional study* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dalam satu waktu pengukuran. Lokasi penelitian di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Populasi penelitian adalah 26.454 kepala keluarga (KK), dengan sampel 100 KK yang dipilih secara teknik simple random sampling. Responden adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah penelitian, bersedia berpartisipasi, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi mencakup lansia, dan mereka yang tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung. Data

primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi. Analisis data mencakup analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$. Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian, dan mempertimbangkan manfaat dan risiko penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data yang diteliti, sehingga dapat diketahui pola distribusi frekuensi masing-masing variabel. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden terkait Perilaku Pembuangan Sampah di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman

Variabel	f	%
Persepsi:		
- Negative	43	43
- Positif	57	57
Ketersediaan Sarana:		
- Tidak memadai	45	45
- Memadai	55	55
Perilaku Pembuangan Sampah Rumah Tangga		
- Kurang	40	40
- Baik	60	60
Total	100	100

Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, 57% memiliki persepsi positif terhadap perilaku pembuangan sampah rumah tangga. Persepsi di sini

merujuk pada pemahaman, pandangan, dan penilaian individu mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Persepsi yang positif ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan

pengelolaan sampah, seperti pemilahan dan daur ulang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha, et al. (2018) di Jakarta Selatan, yang menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap program bank sampah meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun demikian, masih terdapat 43% responden dengan persepsi negatif, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadda (2022) di Kota Bengkulu, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, terutama terkait dengan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian lain oleh Natalie and Nasir (2023) juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah baik, namun masih ada kendala terkait ketersediaan tempat pembuangan sampah yang memadai serta kurangnya koordinasi antara RT, masyarakat, dan instansi terkait. Lebih lanjut, Hazah et al. (2022) dalam penelitiannya di Kecamatan Tungkal Ilir menyatakan bahwa 46% masyarakat memiliki persepsi dalam kategori rendah, 32% dalam kategori tinggi, dan 8% dalam kategori sangat tinggi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun persepsi masyarakat mulai bergeser ke arah yang lebih baik, hal tersebut belum merata di seluruh wilayah.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan

kebijakan. Untuk meningkatkan persepsi secara menyeluruh, diperlukan edukasi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan perbaikan infrastruktur pengelolaan sampah di tingkat lokal. Dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga terkait juga penting untuk membentuk kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah

Dari 100 responden, 55% melaporkan memiliki sarana pembuangan sampah yang memadai, seperti tempat sampah dengan penutup dan terbuat dari bahan kedap air. Ketersediaan sarana ini penting untuk memfasilitasi pengelolaan sampah yang efektif di tingkat rumah tangga.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Agustin, et al (2022) yang menunjukkan bahwa 49,5% responden memiliki sarana tempat sampah yang layak. Angka tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas dasar, seperti tempat sampah, masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga di berbagai daerah. Selanjutnya Silalahi (2017) di DAS Deli, Kota Medan, mengungkapkan bahwa sebagian besar responden (71,7%) menganggap sarana dan prasarana untuk pencegahan banjir masih belum memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti, yang menunjukkan bahwa 55% responden memiliki sarana pembuangan sampah rumah tangga yang memadai, yang penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif di tingkat rumah tangga. Hasil penelitian lain, seperti yang dilaporkan oleh Tri Widiyanti, et al (2024) juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembuangan sampah berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Keterbatasan fasilitas dasar, seperti tempat sampah yang memadai, bukan hanya

merupakan masalah lokal, melainkan juga tantangan yang lebih besar dalam pengelolaan lingkungan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur dasar dalam pengelolaan sampah masih menjadi hambatan utama yang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam pengelolaan sampah, penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai secara merata di seluruh komunitas. Selain itu, edukasi yang efektif dan berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik demi kelestarian lingkungan.

Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga

Dari 100 responden terdapat sebanyak 60% responden melaporkan memiliki perilaku membuang sampah yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Perilaku ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor, Waliki, et al (2020) menemukan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan peran tokoh masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku tersebut tidak semata bergantung pada ketersediaan fasilitas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan pendidikan yang membentuk kesadaran masyarakat. Sarwoko, et al (2023) melaporkan bahwa 56,2% responden memiliki perilaku membuang

sampah rumah tangga yang baik, yang mendukung temuan penelitian ini di mana 60% responden menunjukkan perilaku serupa. Di sisi lain, Putri, (2023) melaporkan bahwa hanya 10,1% responden di Desa Cipatik yang memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara faktor-faktor struktural (seperti fasilitas) dan non-struktural (seperti pendidikan dan kesadaran sosial). Oleh karena itu, meskipun fasilitas pengelolaan sampah yang baik sangat mendukung, masyarakat perlu diberikan pendidikan yang memadai dan dorongan sosial agar perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dapat dipertahankan dan diperluas. Tanpa adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran melalui pendidikan, sosialisasi, dan contoh dari tokoh masyarakat, masih akan ada gap yang besar antara yang sudah menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik dan yang belum optimal, seperti yang terlihat pada 40% responden yang masih perlu perbaikan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan sarana, pembentukan kesadaran melalui pendidikan, serta peran aktif masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mendukung perubahan perilaku. Keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga di masa depan sangat bergantung pada keberlanjutan upaya-upaya tersebut, serta pada peningkatan kualitas sosial dan pendidikan di tingkat masyarakat.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku membuang Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut:

Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Membuang Sampah

Tabel 2. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga

Persepsi	Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga						P-Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	27	62,8	16	37,2	43	100	0,000	5,712 (2,382-13,698)
Positif	13	22,8	44	77,2	57	100		
Total	40	40,0	60	60,0	100	100		

Berdasarkan Tabel 2, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat memiliki hubungan erat dengan perilaku mereka dalam membuang sampah rumah tangga. Dari total 57 responden yang memiliki persepsi positif, sebanyak 77,2% di antaranya menunjukkan perilaku pembuangan sampah yang baik. Sebaliknya, dari 43 responden dengan persepsi negatif, sebesar 62,8% menunjukkan perilaku pembuangan yang kurang baik. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan persepsi positif sangat krusial dalam meningkatkan praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Hasil dari pengujian *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan masyarakat dan perilaku pembuangan sampah rumah tangga di Bonjol, Kabupaten Pasaman, dengan *p-value* = 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat memengaruhi tindakan mereka dalam membuang sampah rumah tangga. Selanjutnya analisis *Odds Ratio* (OR), responden yang memiliki persepsi negatif berisiko 5,71 kali lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku pembuangan sampah rumah tangga yang tidak baik dibandingkan

dengan responden yang mempunyai persepsi positif (OR = 5,712; 95% CI = 2,382–13,698).

Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan, bahwa secara operasional, hasil penelitian Hazah et al. (2022) mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa persepsi, bersama dengan tingkat pengetahuan dan peran tokoh masyarakat, memberikan pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0,00$ ($< 0,05$) dan $R^2 = 0,476$, yang menjelaskan bahwa sekitar 47,6% variasi dalam partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

Selain itu, Heryeni et al (2023) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi objektif dan subjektif masyarakat. Lebih lanjut João Carlos Soares (2011)

menekankan bahwa persepsi positif masyarakat dapat dibentuk melalui pendidikan non-formal, penyuluhan, pendampingan, serta penguatan program 3R (*reduce, reuse, recycle*). Strategi ini dapat dioperasionalkan oleh pemerintah daerah melalui pelibatan tokoh masyarakat, kelompok dasawisma, kader lingkungan, dan RT/RW sebagai ujung tombak edukasi di tingkat komunitas. Pemerintah juga dapat menyusun modul atau media komunikasi visual yang mudah dipahami masyarakat. Tan, et al (2024) juga menegaskan bahwa persepsi masyarakat terbentuk bukan hanya dari informasi, tetapi juga dari pengalaman nyata mereka dalam mengakses layanan pengelolaan sampah. Keandalan jadwal pengangkutan, kemudahan fasilitas pemisahan, serta transparansi dalam proses daur ulang menjadi faktor penting. Dalam konteks ini, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa sistem pengelolaan sampah bekerja secara konsisten, responsif, dan terintegrasi.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dalam menyusun intervensi

berbasis persepsi masyarakat. Pemerintah desa atau kelurahan dapat mengembangkan peta persepsi warga sebagai bahan evaluasi dan perencanaan. Selain itu, dalam program kampung bersih atau bank sampah, pendekatan partisipatif dapat diprioritaskan agar masyarakat merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungannya.

Dengan demikian, pembentukan persepsi yang positif harus menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Proses ini harus berjalan paralel dengan perbaikan layanan pengelolaan sampah, penyediaan infrastruktur, serta pembangunan kapasitas masyarakat melalui pendekatan komunikasi perubahan perilaku. Temuan ini menguatkan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Praktik Membuang Sampah

Tabel 3. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga

Ketersediaan Sarana	Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga						P-Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak memadai	28	62,2	17	37,8	45	100	0,000	5,902 (2,451-14,215)
Memadai	12	21,8	43	78,2	55	100		
Total	40	40,0	60	60,0	100	100		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 55 responden yang memiliki ketersediaan sarana yang baik, sebanyak 43

responden (78,2%) menunjukkan perilaku membuang sampah rumah tangga yang tinggi. Sementara itu, dari 45 responden

(37,8%) yang memiliki ketersediaan sarana yang buruk, sebanyak 28 responden (62,2%) memiliki perilaku membuang sampah rumah tangga yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, pada tahun 2023. Selanjutnya, analisis statistik menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,902 (95% CI: 2,451–14,215), yang berarti responden dengan ketersediaan sarana yang buruk memiliki peluang enam kali lebih besar untuk memiliki perilaku membuang sampah yang rendah di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Nurlailia, (2022) menemukan bahwa kualitas sarana pengelolaan sampah yang memadai berkorelasi signifikan dengan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik oleh masyarakat ($p\text{-Value} = 0,000$). Demikian pula, Irawati et al. (2021) menyatakan bahwa ketersediaan sarana merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p = 0,000$; $\text{Exp} = 16,916$), melampaui pengaruh faktor ekonomi maupun pengetahuan. Selanjutnya, studi oleh Fadhillah and Wijayanti (2023) juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dan perilaku membuang sampah ($p\text{-value} = 0,044$), menunjukkan bahwa sarana yang memadai berkontribusi pada peningkatan perilaku buang sampah yang baik. Hasil tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini, di mana kurangnya fasilitas yang memadai berkorelasi dengan rendahnya perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian Kamasturyani and Aryanti (2023) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pembuangan dan perilaku masyarakat ($p\text{-value} = 0,001$), memperkuat argumen bahwa intervensi berbasis penyediaan sarana fisik penting dalam membentuk perilaku positif. Lebih lanjut, Nguyen et al. (2022) dalam studi berbasis *fractional multinomial logit model* menunjukkan bahwa keberadaan *kitchen caddy* di rumah tangga berkorelasi positif dengan meningkatnya praktik pembuangan limbah makanan ke sistem *green bin* yang ramah lingkungan. Faktor seperti persepsi manfaat pribadi dan identitas diri yang peduli lingkungan ditemukan menjadi pendorong utama praktik tersebut. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, di mana sarana fisik yang tersedia dan mudah diakses memainkan peran penting dalam mendorong masyarakat menerapkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengambil kebijakan, khususnya pemerintah daerah dan dinas lingkungan hidup. Intervensi untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah tidak cukup hanya melalui edukasi dan kampanye, tetapi juga harus diikuti dengan penyediaan sarana pembuangan yang mudah diakses, bersih, dan berfungsi optimal. Penyusunan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan infrastruktur ini dapat menjadi langkah awal untuk mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga. silahkan kembangkan pembahasan ini, merujuk hasil temuan penelitian, dan tidak tertutup kemungkinan ditambahkan dengan teori yang relevan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pembuangan sampah rumah tangga, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagian besar responden menunjukkan perilaku membuang sampah rumah tangga yang belum optimal, di mana sekitar 40% responden tercatat memiliki perilaku yang rendah dalam membuang sampah secara benar.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. Responden yang memiliki persepsi positif cenderung menunjukkan perilaku membuang sampah yang lebih baik, dengan hasil analisis menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,712 (CI 95%: 2,382–13,698).
3. Ketersediaan sarana pembuangan sampah rumah tangga yang memadai, bersih, mudah diakses, dan berfungsi optimal secara signifikan terkait dengan perilaku membuang sampah yang lebih baik. Hasil uji bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,902 (CI 95%: 2,451–14,215), yang mengindikasikan bahwa responden dengan akses sarana yang tidak memadai memiliki peluang hampir enam kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang rendah.
4. Temuan ini menegaskan bahwa faktor struktural (ketersediaan sarana fisik) dan faktor non-struktural (persepsi individu) merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

REFERENSI

Agustin, Avita Fitri, Arifatul Nurlailia, and Lilis Sulistyorini. 2022. "Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12 (2): 335–346.

Armaviani Rizka Hapsari, Kismartini, Amni Zarkasyi Rahman. 2024. "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUDUS." *Journal of Public Policy and Management Review* 13, No. 3.

Fadhilah, Rizky Zidni, and Yuni Wijayanti. 2023. "Pengetahuan, Sikap, Sarana Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641>.

Hazah, Hazah, Hutwan Syarifuddin, Ernawati HD, and Rts Suwairini. 2022. "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 862.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1988>.

Heryeni, Siti Sholeha Anggunisa, and Hutwan Syarifuddin. 2023. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui TPS 3R Sulur Berkah Dan Makmur Jaya Di Kota Jambi." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 6 (2): 40–51.

Irawati, Muhamad Faizal Arianto. 2021. "DOI:
[Http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf12330](http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf12330)
Faktor Yang Berhubungan Dengan



- Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kanal Viktori Kota Sorong Irawati.” *Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 12: 349–53.
- João Carlos Soares. 2011. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan Di Kecamatan Dom Aleixo Kabupaten Dili-Timor Leste.” *Energy Procedia* 158 (2): 162–80.
- Kamasturyani, Yani, and Devita Aryanti. 2023. “Juridical Analysis of the Availability of Waste Disposal Facilities and Household Waste Disposal Behavior in the Working Area of the Sitopeng Community Health Center, Cirebon City in 2023.” *Jurnal Kesehatan Mahardika* 10 (2): 80–86. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i2.193>.
- KLHK. 2021. “Data Timbulan Sampah.” Jakarta: KLHK.
- Lesmono, Ryan. 2024. “13 Definisi Sampah Menurut Para Ahli.” *RedaSamudera.Id*, 1–10. <https://redasamudera.id/13-definisi-sampah-menurut-para-ahli/>.
- Melinda Aulina Putri, Ilfani Nazwa Nabila2, Muhammad Yubians Fauzi. 2023. “Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas.” *Penerbit Adab* 20 (5): 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayana n+Kesehatan++Maternal+dan+Neonata l.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwo no+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I.
- Natalie, Medeline Gita, and Badruddin Nasir. 2023. “Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam.” *Jurnal Pembangunan Sosial* 11 (3): 116–26.
- Nguyen, Trang Thi Thu, Lenka Malek, Wendy J. Umberger, and Patrick J. O’Connor. 2022. “Household Food Waste Disposal Behaviour Is Driven by Perceived Personal Benefits, Recycling Habits and Ability to Compost.” *Journal of Cleaner Production* 379 (P1): 134636. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134636>.
- Nugraha, Aditya, Surjono H. Sutjahjo, and Akhmad Arif Amin. 2018. “Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8 (1): 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>.
- Rahmadda, Awan Labi. 2022. “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu.” *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* 10 (2): 309–17. <https://doi.org/10.31186/naturalis.10.2.19968>.
- Saputra, Trio, Nurpeni Nurpeni, Widia Astuti, Harsini Harsini, Sri Roserdevi Nasution, Eka Eka, and Sulaiman Zuhdi. 2022. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah.” *Jurnal Kebijakan Publik* 13 (3): 246. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>.
- Sarwoko, Sabtian, Eko Heryanto, and Fera Meliyanti. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga.” *Lentera Perawat* 4 (1): 31–40. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188>.





- Silalahi, Bernita. 2017. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 3 (2): 128–35.
- Tan, S., Li, W., Liu, X., & Wang, Y. 2024. “Influence of Institutional Perception Factors on Household Waste Separation Behaviour_ Evidence from Ganzhou, China_ Journal of Environmental Planning and Management_ Vol 68 , No 7 - Get Access.Pdf.” Abingdon: Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/09640568.2024.2403137>.
- Tri Widiyanti, Dadang Herdiansyah, Ernyasih, Munaya Fauziah. 2024. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kedaung Kali Angke Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.” *Environmental Occupational Health and Safety* 5 (1): 2745–3863. 10.5281/zenodo.7988647.
- Waliki, Yosmina, Ihwan Tjolli, and Hugo Warami. 2020. “Community Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari.” *Cassowary* 3 (2): 127–40. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i2.59>.

